

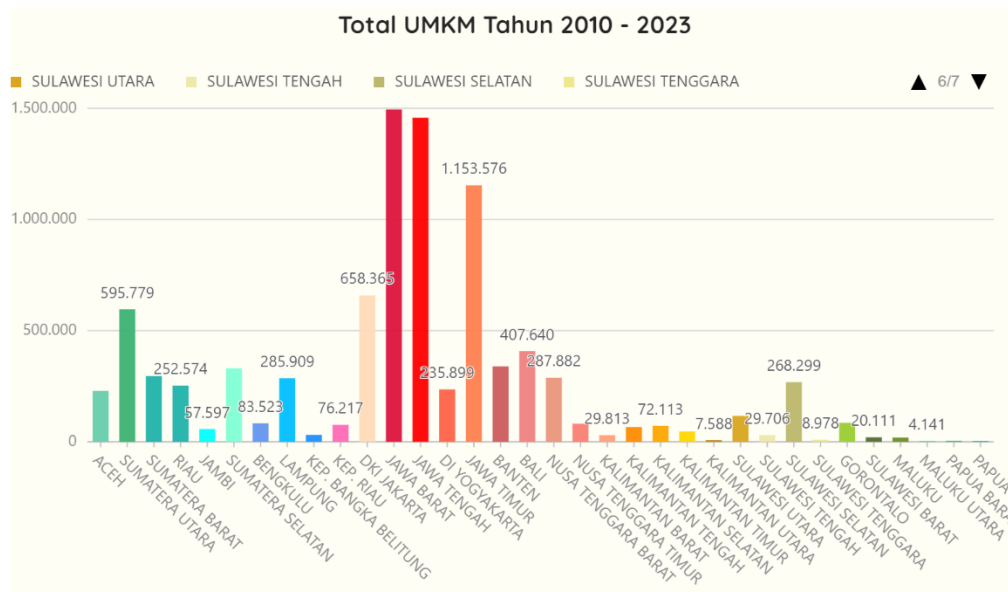
## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dimasa sekarang ini dengan semakin berkembangnya zaman membuat kebutuhan serta keinginan masyarakat menjadi semakin kompleks. Hal ini yang menyebabkan masyarakat memiliki pola hidup yang konsumtif. Banyak dari masyarakat yang memiliki kreativitas sehingga menimbulkan sebuah usaha baru untuk mencukupi segala kebutuhan dan keinginannya. Biasanya juga masyarakat ini memulai usahanya dengan sebuah usaha kecil bahkan usaha menengah. Usaha kecil atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini merupakan sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha yang sudah memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Saat ini, UMKM memiliki peran yang penting untuk perekonomian di Indonesia.

Untuk UMKM ini sudah banyak dilakukan oleh para masyarakat di Indonesia, bukan hanya oleh orang dewasa saja, tetapi juga dilakukan oleh anak-anak remaja. Orang-orang yang memiliki usaha kecil hingga menengah ini disebut dengan pelaku UMKM. Kemajuan teknologi juga memudahkan para pelaku UMKM ini untuk meluncurkan usaha mereka. Pada tahun 2022 sudah tercatat sebanyak 9,1 juta pelaku UMKM (Kementerian KUKM). Jumlah pelaku UMKM ini sudah pastinya akan terus bertambah. Indonesia kini memiliki 38 provinsi. Dari 38 provinsi ini sudah hampir seluruh provinsi memiliki setidaknya sedikit UMKM. Dari tahun ke tahun, Indonesia sendiri mengalami peningkatan akan jumlah UMKM di setiap provinsi, dan bahkan setiap kota. Peningkatan tersebut sudah terjadi sejak tahun 2010 hingga 2023. Berikut adalah grafik total UMKM di Indonesia jika dihitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2023.



**Sumber: DJKN Kementerian Keuangan**

**Gambar 1.1**

### Total UMKM Indonesia 2010-2023

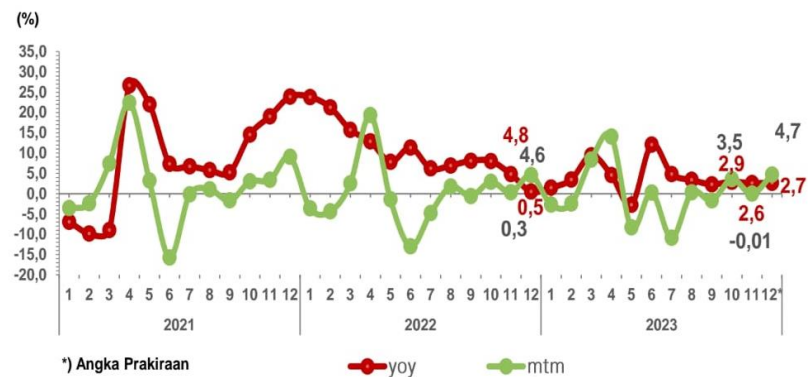
Grafik di atas merupakan total UMKM per-Provinsi yang berada di Indonesia sejak tahun 2010 hingga tahun 2023. Dari grafik di atas, pulau Jawa menjadi pulau dengan total UMKM tertinggi, hal ini dapat dinyatakan karena pada grafik di atas ketiga Provinsi yang berada di pulau Jawa memiliki total UMKM paling tinggi yaitu Provinsi Jawa Barat yang memiliki total UMKM paling tinggi yaitu Provinsi Jawa Barat yang memiliki sekitar 1.500.000 UMKM, Provinsi Jawa Tengah memiliki sekitar > 1.500.000 UMKM, dan Provinsi Jawa Timur memiliki sebanyak 1.153.576 UMKM. Data tersebut didapatkan pada tahun 2023.

Jika dilihat pada grafik di atas, Jawa Barat menjadi Provinsi dengan total UMKM paling banyak di Indonesia. Dibandingkan dengan Provinsi lainnya, Provinsi Jawa Barat sendiri berhasil mencapai angka 1.500.000 untuk jumlah UMKM. Provinsi Jawa Barat bisa menjadi Provinsi dengan total UMKM tertinggi di Indonesia ini juga pastinya didukung dengan jumlah UMKM per-Kabupaten dan juga per-Kota nya.

Dengan maraknya pelaku UMKM ini juga sudah pastinya terdapat persaingan bisnis yang terjadi pada UMKM ini. Dengan perasingan bisnis ini mengakibatkan banyaknya konsekuensi yang harus dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan harus segera mampu berubah menjadi yang lebih baik dan juga lebih kuat lagi dari sebelumnya sehingga bisa menanggapi kebutuhan pasar. Persaingan bisnis ini biasanya mengacu pada persaingan antar perusahaan yang mengeluarkan produk yang sama atau bisa juga perusahaan yang memiliki pasar atau target konsumen yang sama. Persaingan bisnis ini bisa terjadi karena banyaknya perusahaan yang mengeluarkan produk yang serupa, saluran distribusinya yang sama, serta adanya peningkatan dan penurunan harga.

Dari persaingan bisnis ini juga tidak sedikit UMKM akan mengalami penurunan tingkat penjualan yang dimana hal ini akan berpengaruh juga pada keuntungan yang didapat. Penurunan tingkat penjualan ini terjadi sejak tahun 2020 yang dimana pada saat itu terjadinya Covid-19. Hal itu berdampak pada tingkat penjualan di tahun 2021 hingga 2021 yang mengalami kondisi tidak setabil, yang dimana terjadinya kenaikan dan juga penurunan.

Ketua Perkumpulan pengusaha kuliner (Apkulindo) memaparkan bahwa adanya penurunan tingkat penjualan sekisar 20% pada akhir 2023. Tidak hanya karena persaingan dengan sesama pelaku usaha, penurunan ini juga bisa disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan kemarau panjang. Penurunan penjualan ini terjadi juga pada UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman. Penurunan ini juga disebutkan oleh Bank Indonesia dalam survei penjualan eceran. Hal tersebut juga disebut oleh Bank Indonesia bahwa indeks penjualan riil (IPR) kelompok makanan dan minuman mengalami penurunan sejak tahun 2022 hingga tahun 2023. Berikut adalah grafik indeks penjualan riil yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.



Sumber : Bank Indonesia

Gambar 1.2

### Indeks Penjualan Riil

Grafik di atas menggambarkan kondisi penjualan kelompok makanan sejak tahun 2021 hingga 2023. Gambar di atas juga mengungkapkan bahwa terjadinya penurunan yang tidak stabil baik dalam hitungan bulan maupun tahunan. Penurunan penjualan terlihat pada akhir tahun 2021 yang mulanya meningkat namun menurun kembali pada awal tahun 2022. Penurunan ini juga terjadi lagi pada pertengahan 2023 hingga akhir 2023. Grafik di atas didapatkan pada tahun 2024.

Penurunan tersebut masih berlanjut pada awal tahun 2024 ini. PT Bank Rakyat Indonesia mengungkapkan bahwa indeks bisnis UMKM mengalami penurunan dan akan terus dilakukan ekspansi. PT Bank Rakyat Indonesia menyebutkan bahwa yang tercermin dari indeks bisnis UMKM ada pada level 102,9.

Penjualan tahunan ini berhubungan dengan laba, karena laba yang didapatkan bersumber dari pendapatan penjualan dalam suatu usaha. Begitu pula dengan tenaga kerja, suatu perusahaan tidak akan bisa memberikan gaji pada tenaga kerjanya jika penjualan yang didapatkan hanya sedikit, begitu juga sebaliknya. Penjualan, laba, dan tenaga kerja juga berhubungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan penjualan tahunan, laba, dan tenaga kerja termasuk ke dalam pengukuran untuk mengukur kinerja keuangan suatu usaha.

Ada berbagai cara atau strategi yang dapat digunakan oleh suatu usaha untuk mempertahankan usahanya ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat ini. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu kinerja keuangan suatu usaha yang baik. Sebuah usaha sudah pastinya tidak akan terlepas dari kinerja keuangan. Dengan kinerja keuangan ini juga dapat dilihat sejauh mana suatu usaha telah melakukan usahanya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan juga benar. Jika sebuah usaha memiliki kinerja keuangan yang baik, maka keputusan usaha yang akan diambilpun pastinya akan mengambil keputusan yang lebih baik pula. Keputusan usaha yang diambil ini yang nantinya akan menentukan keberlanjutan dari usaha yang sedang dijalani. Meskipun begitu, jika kinerja keuangan tidak baik maka pengambilan keputusan pun pastinya akan terhambat. Maka dari itu kinerja keuangan yang baik dapat membantu mempertahankan suatu usaha atau bisnis ditengah persaingan yang semakin ketat.

Peneliti telah melakukan pra-penelitian dengan menggunakan metode wawancara kepada para pelaku UMKM yang bergerak dibidang makanan dan berdomisili di Kota Bandung. Setelah melakukan pra-penelitian yang sudah dilakukan dengan cara wawancara kepada para UMKM yang bergerak dibidang makanan yang berada di Kota Bandung, didapatkan hasil bahwa penjualan yang dialami oleh para UMKM ini mengalami naik turun atau fluktuasi dalam jangka waktu tahunan, terlebih lagi untuk saat ini mengalami penurunan. Tidak hanya penjualan, laba yang didapatkan juga mengalami naik turun dan untuk saat ini mengalami penurunan.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Dalam menjalankan suatu usaha pastinya perlu dilakukan secara maksimal agar menghasilkan suatu usaha yang produktif dan juga professional. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan suatu usaha yaitu dengan peningkatan kinerja keuangannya.

Menurut Dahmen & Rodriguez (2014), pemahaman literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan usahanya yang dimana nantinya akan membantu juga dalam meningkatkan kinerja keuangan usahanya. Selain itu, Ayustia et al (2023:46) juga menyatakan bahwa dengan literasi keuangan ini akan menambah wawasan pada pelaku usaha yang dimana hal tersebut juga akan membantu memaksimalkan kinerja keuangannya. Literasi keuangan yang sudah dimiliki ini kemudian diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha. Menurut Dr. H. Hamdan, MM (2022:45) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan merupakan komponen penting dalam usaha karena dapat membantu dalam merencanakan dan mengelola sumber pendanaan dengan baik sehingga dapat memberikan kinerja keuangan yang sesuai.

Untuk menciptakan kinerja keuangan yang baik ini, bisa dilakukan dengan adanya literasi keuangan dan juga pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam usaha. Jika suatu UMKM menjalankan usahanya dengan memiliki literasi keuangan yang memadai maka kinerja keuangan pun akan membaik. Satyawati, et al (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa dengan adanya literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami akses layanan keuangan dan mampu mengelola keuangan dengannya baik, dari hal tersebutlah yang mendorong meningkatnya kinerja keuangan.

Literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan serta pengetahuan yang bisa memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan juga memungkinkan seorang individu yang menggunakan segala sumber daya keuangan mereka dengan efektif (Manurung, 2009:24). Menurut OJK, literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam UMKM literasi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan juga keyakinan yang dapat membantu UMKM dalam mengefektifkan sumber daya keuangannya serta

membantu dalam pengambilan keputusan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan perlu dimiliki oleh UMKM. Tingkat literasi keuangan yang memadai maka kinerja keuangan pun akan membaik (Rumain et al, 2021). Sohilauw, et al (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dengan dimediasi oleh sikap serta resiko keuangan (H.C Kristanto, 2022). Alamsyah (2020) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan UMKM. Menurut Lubis (2021), pelaku UMKM perlu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dengan adanya literasi keuangan yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Selain itu literasi keuangan juga dapat membantu mengatur pembiayaan keuangan (Octaviani et al, 2021). Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Selain tentang pemahaman dan juga pengetahuan terkait literasi keuangan, pelaku UMKM juga harus memiliki kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan karena sebagian dari mereka ini terkadang hanya mengetahui dan memahami tanpa adanya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan (Wahyudi, 2021). Selain itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin baik pula pelaku UMKM ini dalam meningkatkan kinerja keuangannya (Astari et al, 2022). Karena literasi keuangan ini merupakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang efektif sebagai pengambilan keputusan keuangan agar mempengaruhi usaha dan juga berguna untuk meningkatkan kesejahteraan, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin tinggi juga kinerja keuangannya (Daud et al, 2023). Meskipun beberapa penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan memberika pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi Bahiu, et al (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan

tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan atau tidak.

Tidak hanya literasi keuangan, UMKM juga perlu memiliki pengelolaan yang baik dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pengelolaan keuangan merupakan suatu pengurusan dan pengaliran keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan (Devas, 2007:279). Dalam UMKM pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai pengurusan keuangan dan pengaliran keuangan yang terjadi dalam usaha yang sedang dijalankan.

Jika dilihat mengenai hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM, Romain et al (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian menurut Satyati et al (2023) jika UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang sesuai dengan tahap-tahap yang seharusnya maka hal tersebut dapat mendorong kinerja keuangan. Tidak hanya sampai disitu, Bahiu et al (2021) juga menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh UMKM maka akan semakin tinggi juga kinerja keuangan yang dimiliki (Daud et al, 2023). Menurut Wiadnyana et al (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Meskipun beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi menurut Musdalifa et al (2021) pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi apakah pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan atau tidak.



Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas , penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung”**

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung”. Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung.
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa manfaat, diantaranya :

## **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan serta informasi kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau pengetahuan untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pelaku Usaha**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau informasi serta diharapkan juga bisa memotivasi para pelaku usaha dalam memahami pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

### **b. Bagi Dinas UMKM**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tindakan yang akan dilakukan Dinas UMKM dalam upaya untuk mengoptimalkan UMKM.

### **c. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi atau dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang serupa yaitu mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM.